

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat penting bagi perkembangan peradaban manusia dalam suatu bangsa. Bangsa yang mempunyai peradaban yang maju adalah bangsa yang mempunyai sumberdaya manusia yang berkualitas. Salah satu cara untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilakukan melalui dunia pendidikan. Sesuai dengan UUD 1945 bahwa pendidikan adalah hak setiap warga negara. Sehingga pemerintah harus memperhatikan pendidikan baik dalam usaha peningkatannya maupun pengembangannya agar setiap rakyat Indonesia dapat mengenyam pendidikan. Salah satu diantaranya melakukan evaluasi system pendidikan secara menyeluruh.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang mandiri dan prosesnya dapat dimulai sedini mungkin. Penyelenggaraan pendidikan kearah yang lebih maju dapat menumbuhkan kembangkan potensi individu agar mampu memimpin kelangsungan hidup. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenjangnya. Keberhasilan dan peningkatan mutu pendidikan menjadi tujuan dan cita-cita bersama agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan tujuan inilah bangsa Indonesia dapat berkerja sama dalam mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia melalui pendidikan. Pendidikan nasional dijabarkan dalam bentuk kurikulum, mulai dari kurikulum jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi.

Mujtahidin (2013:128) mengemukakan bahwa kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dijabarkan dalam beberapa mata pelajaran yang telah ditetapkan untuk dibelajarkan kepada peserta didik. Salah satu mata pelajaran dalam kurikulum nasional ialah Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia dalam peranannya sebagai bahasa pemersatu dan bahasa ilmu, berfungsi sebagai bahasa pendukung ilmu pengetahuan yang dapat meningkatkan pembangunan nasional terutama di bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan, Bahasa Indonesia juga dijadikan salah satu mata pelajaran wajib yang menjadi tolak ukur dalam kelulusan siswa di lembaga pendidikan (sekolah). Di lembaga pendidikan, Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk membelajarkan peserta didik dalam berkomunikasi, sehingga terjalin suatu komunikasi yang baik dan komunikatif.

Menurut Solahuddin dalam Susanto (2013:246) menguraikan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai tiga fungsi utama, yaitu : (1) deskriptif, (2) ekspresif, (3) sosial. Fungsi deskriptif Bahasa Indonesia adalah untuk menyampaikan informasi faktual. Fungsi ekspresif ialah memberikan informasi mengenai pembaca itu sendiri, mengenai perasaan-perasaannya, kesenangannya, prasangkanya dan pengalaman-pengalamannya yang telah lewat. Fungsi social Bahasa Indonesia ialah melestarikan hubungan-hubungan social antar manusia.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan agar siswa lebih mahir dalam menggunakan keterampilan berbahasa dengan baik, sehingga ketika siswa sudah menamatkan jenjang pendidikan di sekolah selanjutnya, mereka akan lebih terampil menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tertulis dengan baik dan komunikatif.

Menurut Tarigan (2008:1) keterampilan berbahasa mempunyai empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki serta dikuasai oleh siswa. Empat aspek keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat keterampilan berbahasa inilah yang menjadi dasar bagi pembuatan kurikulum pendidikan di Indonesia.

Dari empat keterampilan berbahasa, keterampilan membaca merupakan salah satu aspek yang sering dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, terutama di sekolah dasar. Pembelajaran membaca di SD diselenggarakan dalam rangka pengembangan kemampuan membaca yang mutlak harus dimiliki oleh setiap warga negara agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan. Melalui pembelajaran di SD, siswa diharapkan memperoleh dasar-dasar kemampuan membaca di samping kemampuan menulis dan menghitung, serta kemampuan esensial lainnya. Dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi dirinya dimasa mendatang.

Menurut Tarigan (dalam Dalman, 2013:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Karena pembaca memperoleh informasi dari teks bacaan sesuai dengan sifat dari

membaca yaitu reseptif, sehingga pembaca harus memahami makna dari teks yang dibaca termasuk siswa sekolah dasar.

Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian awal yang ditemukan observasi di SDN Larangan Sorjan 2 Kecamatan Klampis pada tanggal 29 April 2017 terkait dengan teknik membaca nyaring dalam memahami teks bacaan siswa kelas III yaitu masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca nyaring dalam arti masih ditemukan kesalahan mendasar, seperti: kesalahan dalam menyebut huruf vokal atau konsonan, kesalahan memaknai tanda-tanda baca misalnya tanda baca titik (.) tidak berhenti sejenak tetapi langsung membaca kekalimat berikutnya, kesalahan intonasi, kalimat tanya tidak terdengar bahkan kecepatan dan kelambatan membaca nyaring juga masih perlu diperbaiki karena sebagian siswa ada yang terlalu cepat sehingga tidak jelas apa yang dibaca, sementara siswa yang lain sangat lambat sehingga terkesan tidak menguasai abjad dengan baik.

Masalah lain yang ditemukan terkait dengan penelitian yaitu tentang teknik membaca nyaring dalam memahami teks bacaan siswa kelas III SDN Larangan Sorjan 2 Kecamatan Klampis terdapat 10 siswa dari 24 siswa kelas III yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam membaca nyaring yaitu diantaranya siswa masih belum mampu menggunakan ucapan yang tepat, menggunakan frasa yang tepat, menggunakan intonasi suara yang wajar, menguasai tanda-tanda baca, membaca dengan terang dan jelas, membaca dengan tidak terbata-bata, dan juga masih terdapat siswa yang belum mampu mengerti serta memahami isi teks bacaan yang dibacanya. Jadi, membaca nyaring bukan semata-mata mengeraskan suara melainkan juga memahami dan memaknai isi teks dari suatu bacaan yang dibacanya.

Proses belajar mengajar merupakan faktor penentu berhasil atau tidaknya pendidikan. Untuk memperoleh hasil pengajaran yang optimal maka diperlukan suatu perencanaan pengajaran yang baik mulai dari penggunaan teknik, metode, strategi dan pendekatan. Untuk itu agar dapat meningkatkan pemahaman bacaan pada siswa, serta dapat membuat siswa gemar dan tertarik untuk membaca, guru harus mencoba berbagai macam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Banyak teknik, metode, dan strategi yang dapat digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran yang berkaitan dengan tingkat pemahaman bacaan siswa.

Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah teknik membaca nyaring atau bersuara, yaitu sebuah teknik, metode atau strategi belajar *active learning* (pembelajaran aktif), dengan cara guru atau siswa membaca dengan suara lantang. Selain itu kegiatan membaca nyaring juga dapat dilakukan oleh guru untuk siswanya atau dengan kalimat lain guru membaca siswa mendengarkan, dan guru juga membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca nyaring.

Pembelajaran membaca nyaring dapat diterapkan di kelas rendah. Guru dapat menggunakan bacaan yang terdapat dalam buku teks atau bahan bacaan lain. Guru membaca dengan suara yang cukup keras, dengan lafal dan intonasi yang baik sehingga seluruh siswa dapat mendengar dengan jelas serta memahami isi teks bacaan yang dibacanya. Kegiatan membaca nyaring sangat cocok dilakukan di SD kelas rendah. Gruber 1993 (dalam Rahim, 2011:125) mengemukakan lebih rinci bahwa Manfaat dan pentingnya membaca nyaring untuk anak-anak yaitu memberikan contoh kepada siswa proses membaca secara

positif, mengekspos siswa untuk memperkaya kosakatanya, memberi siswa informasi baru, mengenalkan kepada siswa dari aliran sastra yang berbeda-beda, serta memberi siswa kesempatan menyimak dan menggunakan daya imajinasinya.

Berdasarkan keunggulan yang dimiliki teknik membaca nyaring, maka bukan tidak mungkin teknik pembelajaran ini akan menjadi teknik pembelajaran yang efektif terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Teknik Membaca Nyaring dalam Memahami Teks Bacaan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Larangan Sorjan 2 Kecamatan Klampis”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah bagaimanakah penerapan teknik membaca nyaring dalam memahami teks bacaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN Larangan Sorjan 2 Kecamatan Klampis?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik membaca nyaring dalam memahami teks bacaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SDN Larangan Sorjan 2 Kecamatan Klampis.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis

Sebagai bahan referensi belajar bagi siswa atau pihak-pihak sekolah yang terlibat dalam pembelajaran.

b. Manfaat praktis

1. Bagi siswa

Metode ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat juga meningkatkan pemahaman bacaan siswa.

2. Bagi guru

Dapat menjadi cerminan untuk pembelajaran selanjutnya untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan untuk memvariasikan teknik yang digunakan.

3. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan meningkatkan keterampilan dalam mengajar untuk lebih memperhatikan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.